

- Wawancara:

Wawancara dilaksanakan bersama dengan Ustadzah Hidayati Hikmah, S.Pd selaku guru pamong bahasa Arab kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Gempol Pasuruan pada saat pra penelitian ketika peneliti menyusun proposal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran lisan seperti bernyanyi, tetapi menunjukkan penurunan minat dan kesulitan saat diarahkan untuk menulis (*kitabah*). Hal ini dikarenakan minimnya variasi media pembelajaran yang menjadikan pembelajaran dikelas terasa monoton dan kurang menarik minat siswa.

- Data observasi pada Pretest menunjukkan bahwa:

1. Sebagian siswa kurang fokus saat latihan menulis.
2. Siswa sering bertanya ulang mengenai bentuk huruf.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional berupa penjelasan di papan tulis.
4. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Kurangnya variasi media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang visual dan interaktif. Kesalahan yang sering muncul meliputi kekeliruan bentuk huruf hijaiyah, kurang tepatnya penyambungan huruf, serta ketidaksesuaian harakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya membantu siswa memahami struktur penulisan kosakata bahasa Arab secara sistematis.

- Data observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa:

1. Video hanya diputar satu kali sehingga beberapa siswa belum sepenuhnya memahami penulisan kosakata.
2. Guru belum memberikan latihan tambahan sebelum post-test.
3. Masih ada siswa yang salah dalam menempatkan harakat tasydid pada beberapa kosakata yang diajarkan, seperti pada kata *فَلَّاحٌ* dan *جُنْدِيٌّ*.
4. Beberapa siswa mendapati kesulitan dalam memahami khat bawaan platform *Lumen5* yang terasa asing dan sulit penulisannya.
5. Beberapa siswa masih pasif dalam bertanya.

Siswa terlihat lebih fokus dan memahami urutan penulisan huruf karena adanya visualisasi animatif dan contoh bertahap. Namun, karena ketuntasan belum mencapai 85%, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

- Data observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 13 dari 14 siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media ajar video berbasis Artificial Intelligence (AI) efektif dalam membantu siswa memahami bentuk huruf, urutan penulisan, serta meningkatkan ketelitian dan motivasi belajar. Media yang bersifat visual dan interaktif membuat siswa lebih mudah mengingat kosakata serta lebih percaya diri dalam menuliskannya. Dengan demikian, penggunaan media ajar video berbasis Artificial Intelligence (AI) efektif dalam meningkatkan maharah kitabah kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDIT Insan Kamil Gempol.